



## Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Aikmel Utara, Kabupaten Lombok Timur

Agustina Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Huraiza Mahmudah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Magister Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

### Article history

Received: 04-03-2025

Revised: 24-03-2025

Accepted : 14-05-2025

\*Corresponding Author: Agustina Dwi Lestari, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

Email:

[agustinadwilestari14802@gmail.com](mailto:agustinadwilestari14802@gmail.com)

**Abstrak:** Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Desa Aikmel Utara, Kabupaten Lombok Timur. Masalah ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan pola asuh yang tidak tepat yang menimbulkan dampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat untuk mencegah stunting. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% kasus stunting di Desa Aikmel Utara disebabkan oleh pola makan dan pola asuh yang tidak memadai, meskipun kondisi keuangan orang tua mencukupi. Dalam acara sosialisasi ini, narasumber berasal dari Universitas Mataram dan STIKES Graha Edukasi Makassar memaparkan pentingnya intervensi sensitif dari orang tua dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat peran kader posyandu serta mengedukasi masyarakat. Selain sosialisasi, mahasiswa KKN juga membagikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu-ibu yang memiliki anak stunting untuk membantu meningkatkan gizi keluarga. Melalui pendekatan berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, diharapkan permasalahan stunting di Desa Aikmel Utara dapat ditangani secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Stunting, Sosialisasi, Gizi Seimbang, Pola Asuh, Desa Aikmel Utara.

### Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling mendesak di Indonesia. Secara umum, stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak (Martony, 2023). Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa stunting dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak, yang berisiko menyebabkan gangguan pada kecerdasan dan kemampuan belajar anak, bahkan dampak jangka panjangnya dapat

mempengaruhi produktivitas ekonomi suatu negara (WHO, 2021). Masalah stunting sangat erat kaitannya dengan faktor gizi buruk, sanitasi yang tidak memadai, dan pendidikan yang rendah tentang pola makan sehat (Putri, 2020).

Di Indonesia, prevalensi stunting pada anak di bawah usia lima tahun masih tergolong tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka stunting nasional berada di angka 30,8%, yang berarti hampir sepertiga dari anak-anak Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Salah satu daerah yang memiliki tantangan besar terkait stunting adalah Kabupaten Lombok Timur, khususnya di Desa Aikmel Utara. Desa ini

teridentifikasi sebagai salah satu wilayah dengan angka stunting yang cukup tinggi, yang tentunya membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat setempat.

Stunting memiliki berbagai penyebab yang kompleks. Selain faktor gizi, pola makan yang tidak tepat, serta sanitasi yang buruk, faktor sosial budaya dan ekonomi turut berperan penting dalam memperburuk kondisi ini (Handayani & Moedjihewati, 2024). Upaya pencegahan stunting harus dilakukan sejak dini, salah satunya melalui sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Sosialisasi tentang pencegahan stunting ini bisa dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pelatihan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif, serta kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan yang bergizi (Hasibuan et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2024) memaparkan bahwa sosialisasi tentang pola makan sehat dan gizi seimbang sangat penting, terutama untuk ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Informasi mengenai pentingnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi, protein, serta vitamin dan mineral dapat membantu ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, yang mana hal tersebut dapat meminimalkan risiko terjadinya stunting. Selain itu, program edukasi mengenai sanitasi dan lingkungan yang bersih juga menjadi bagian penting dalam mencegah stunting (Rahmawati et al., 2024).

Sebelum mengadakan sosialisasi, dilakukan survei untuk mengumpulkan data anak-anak yang teridentifikasi stunting di Desa Aikmel Utara. Dari data yang terkumpul, kami menganalisis penyebab utama terjadinya stunting. Hasil survei menunjukkan bahwa 42 dari 47 anak mengalami stunting, dengan perincian 55% laki-laki dan 45% perempuan. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa 90% penyebab stunting pada anak di desa ini disebabkan oleh pola makan dan pola asuh orang tua. Meskipun kondisi ekonomi orang tua terbilang mencukupi, faktor pengasuhan dan pemberian gizi yang tidak memadai menjadi penyebab utama. Pentingnya penguatan kapasitas kader posyandu dan pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting juga tidak bisa diabaikan. Kader posyandu yang memiliki pengetahuan yang

baik mengenai stunting dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada keluarga di tingkat rumah tangga, sehingga perubahan pola hidup sehat dapat lebih cepat diterapkan (Suyani et al., 2021).

Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas sangat dibutuhkan dalam program pencegahan stunting, di mana masyarakat dapat berperan langsung dalam meningkatkan kualitas gizi keluarga dan menjaga sanitasi yang baik. Dengan melihat pentingnya peran sosialisasi dalam pencegahan stunting, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses sosialisasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram dengan mengundang pemateri, yaitu Prof. Dr. Ir. Ruth Stella Petrunella Thei, MS. Yang dilakukan di Desa Aikmel Utara. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang peran serta masyarakat dalam mendukung program pencegahan stunting dan memberikan rekomendasi untuk penguatan upaya-upaya yang lebih efektif di masa depan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi serta pengetahuan masyarakat Desa Aikmel Utara mengenai stunting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat mengaplikasikan informasi yang diterima terkait pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan ibu-ibu yang memiliki anak stunting, kader kesehatan, serta pemangku kepentingan lainnya di desa tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang stunting, faktor-faktor yang menyebabkan stunting, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencegahnya. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan pribadi dari para responden.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif selama pelaksanaan sosialisasi stunting di Desa Aikmel Utara. Observasi ini bertujuan untuk memantau secara langsung bagaimana interaksi antara peserta dan pemateri

berlangsung serta bagaimana peserta menerima dan menyerap informasi yang disampaikan. Observasi partisipatif ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika kegiatan dan respons masyarakat terhadap materi yang diberikan.

Selanjutnya diadakan kegiatan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) setelah acara sosialisasi untuk menggali tanggapan peserta terhadap materi yang disampaikan. FGD ini melibatkan kelompok ibu-ibu dan kader desa yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Tujuan dari FGD adalah untuk memahami sejauh mana pemahaman mereka tentang pencegahan stunting telah berkembang dan bagaimana mereka berencana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan FGD kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya pencegahan stunting di Desa Aikmel Utara dan bagaimana masyarakat merespons dan mengimplementasikan pengetahuan yang diberikan selama kegiatan sosialisasi.

### Hasil dan Pembahasan

Program kerja utama kelompok KKN yaitu mengadakan sosialisasi stunting dan literasi gizi sebagai upaya untuk menurunkan angka stunting pada anak di Desa Aikmel Utara, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan stunting pada anak di Desa Aikmel Utara. Sosialisasi ini diadakan pada Selasa, 28 Januari 2025 di Aula Kantor Desa Aikmel Utara. Dalam acara sosialisasi ini peserta yang hadir mewakili setiap dusun di Desa Aikmel Utara. Sebelum mengadakan kegiatan sosialisasi, telah dilakukan survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait anak yang terindikasi stunting. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis penyebab terjadinya stunting pada anak di Desa Aikmel Utara.

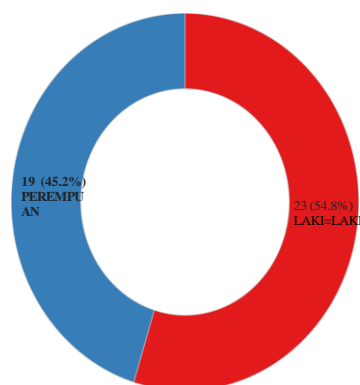


Gambar 1. Survey Data Stunting.



Gambar 2. Survei Lapangan.

Setelah melakukan analisis, hasil survei menunjukkan bahwa 42 dari 47 anak di antaranya mengalami stunting. Diantara 42 data anak stunting terdapat 55% laki – laki dan 45% perempuan. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 90% penyebab stunting pada anak disebabkan oleh pola makan dan pola asuh orang tua. Dari segi ekonomi, kondisi finansial orang tua anak-anak tersebut tercukupi. Berikut adalah hasil survei anak yang mengalami masalah stunting berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 3. Diagram Hasil Survey Anak Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin.

Setelah melakukan observasi dan analisis terkait penyebab stunting, baru kemudian selanjutnya diadakan kegiatan sosialisasi tentang stunting. Pemateri dalam sosialisasi ini adalah Kepala Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Mataram Prof. Dr. Ir. Ruth Stella Petrunella Thei, MS, dan Mitra STIKES Graha Edukasi Makassar Bdn. Yudiarsi Eppang, S.ST.,M.Kes. Sosialisasi ini dihadiri kepala wilayah setiap dusun dan anggota kader sebagai perwakilan yang kemudian nantinya akan mengedukasi masyarakat sekitar mengenai faktor penyebab dan cara menangani stunting.



Gambar 4. Sosialisasi Kesehatan Mengenai Stunting dan Literasi Gizi.

Prof Stella dan Bidan Yudiarsi memaparkan tentang perlunya penekanan intervensi sensitif dari orang tua untuk mencegah dan menangani stunting. Intervensi sensitif yang dapat dilakukan adalah menghindari anak dari asap rokok, memperhatikan kebersihan lingkungan, mencegah pernikahan dini pada anak, memberikan dua butir telur pada anak secara rutin selama tiga bulan, dan memeriksakan kehamilan sebanyak enam kali sebagai langkah awal mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan upaya pencegahan stunting yang dipaparkan oleh (Fauziah et al., 2024) pencegahan stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti promosi ASI eksklusif, peningkatan pemahaman masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting, memberikan suplemen zat gizi mikro kepada ibu hamil dan anak-anak untuk mencegah kekurangan gizi, serta menerapkan atau memperkuat kebijakan yang mendukung intervensi gizi dan kesehatan ibu, dengan fokus pada masa remaja sebagai langkah preventif.

Pemateri menyarankan pemerintah desa untuk memberikan edukasi kepada para ayah sebagai kepala keluarga, melakukan pembuatan makanan bergizi berbahan sumber daya lokal, dan mengoptimalkan peran kader sebagai penganjur kesehatan masyarakat.



Gambar 6. Pembagian PMT kepada Ibu dari Anak Stunting.

Selain kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram juga melaksanakan kegiatan tambahan, yaitu membagikan PMT (Paket Makanan Tambahan) kepada ibu dari anak yang mengalami stunting. Kegiatan ini dilaksanakan setelah acara sosialisasi berakhir dengan tujuan untuk membantu meningkatkan gizi dan kesejahteraan warga desa. Pembagian PMT tersebut menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam mendukung upaya pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera. Dengan demikian, selain memberikan informasi yang bermanfaat melalui sosialisasi, mahasiswa juga memberikan bantuan langsung berupa makanan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat setempat.

## Kesimpulan

Program kerja utama kelompok KKN yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi stunting dan literasi gizi di Desa Aikmel Utara yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting pada anak dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil survei, 42 dari 47 anak yang diidentifikasi mengalami stunting, 90% penyebabnya berkaitan dengan pola makan dan pola asuh orang tua. Faktor pola makan dan pola asuh menjadi pemicu utama stunting. Sosialisasi yang dilaksanakan dihadiri oleh perwakilan setiap dusun dan diisi oleh pemateri dari Universitas Mataram dan STIKES Graha Edukasi Makassar. Intervensi yang disarankan oleh pemateri termasuk menghindari asap rokok, menjaga kebersihan lingkungan, dan memberikan gizi yang cukup, seperti dua butir telur rutin selama tiga bulan. Selain itu, mahasiswa KKN juga membagikan Paket Makanan Tambahan (PMT)

kepada ibu dari anak stunting sebagai bentuk dukungan langsung untuk meningkatkan gizi.

### Saran

Untuk langkah selanjutnya, disarankan agar pemerintah desa memperkuat edukasi kepada masyarakat, khususnya ayah, tentang pentingnya peran orang tua dalam mencegah stunting melalui program penyuluhan berkelanjutan. Pengoptimalan peran kader kesehatan desa sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gizi dan pola asuh yang baik. Selain itu, pemerintah desa perlu memfasilitasi pembuatan makanan bergizi berbahan sumber daya lokal yang terjangkau untuk mendukung pola makan sehat anak-anak. Pendampingan jangka panjang terhadap ibu dan anak yang terindikasi stunting serta kolaborasi dengan instansi kesehatan dan pendidikan akan sangat membantu menciptakan intervensi yang lebih komprehensif dalam mengatasi masalah stunting di desa tersebut.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD Universitas Mataram tahun 2025 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, khususnya Kecamatan Aikmel dan Desa Aikmel Utara atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini.

### Daftar Pustaka

- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting : Penyebab , Gejala , dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak1*, 1(2), 1–11.
- Handayani, B., & Moedjiherwati, T. (2024). Studi Fenomenologi Gaya Hidup Sehat dan Strategi Pencegahan Stunting di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(4), 144–164.
- Hasibuan, R., Matheos, Y., Malaikosa, L., Ika, N., Rakhmawati, S., Marlita, N. A., & Nur Elfiansyi, M. (2025). MENUJU GENERASI EMAS: UPAYA PENCUKUPAN GIZI MELALUI PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN MP-ASI DALAM MENEGAH STUNTING PADA ANAK USIA DINI. *Journal Homepage: <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JM P/Index>*, 5(1), 168–183.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martony, O. (2023). STUNTING DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA MODERN. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Pratama, R., Daulay, Z. Z., Tanjung, L. F. R., Aulia, S. N., Ramadhani, S., Mayasari, U., & Ridwan, M. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penurunan Stunting Melalui Sosialisasi Menu Makanan Bergizi Seimbang. *MENARA RIAU Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 18(2), 130–145.
- Putri, A. R. (2020). ASPEK POLA ASUH, POLA MAKAN, DAN PENDAPATAN KELUARGA PADA KEJADIAN STUNTING. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako) PENDAHULUAN*, 6(1), 7–12.
- Rahmawati, S., Yati, S. R., Putri, D. S., & Aviva, R. (2024). Membangun Kesadaran Stunting di Indonesia : Program Edukasi Komprehensif oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya. *Social Studies in Education*, 02(01), 59–74.
- Suyani, E., Ulfa, M., Batoebara, B., Aqsho, M., & Nst, F. H. (2021). PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DESA BANDAR KHALIPAH. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 186–191.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Global nutrition report 2021: Stunting and its impact on development*. World Health Organization.